

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keluarga adalah suatu unit yang terkecil dari masyarakat, terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang hidup terkumpul dan tinggal di sebuah tempat serta satu atap dalam keadaan saling ketergantungan satu sama lain, mulai dari anak bergantung kepada ayah, ibu, kakak, abang ataupun sebaliknya dan semua saling membutuhkan. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi seorang anak, sehingga kedudukan sebuah keluarga dalam perkembangan psikologis seorang anak sangatlah dominan. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama, maka keluargalah yang menjadi pokok dalam mempengaruhi pendidikan seseorang.

Keluarga buruh tani merupakan keluarga yang anggota keluarganya (ayah/ibu) memiliki mata pencaharian bercocok tanam baik di sawah atau di ladang untuk menyambung hidup. Secara umum, buruh tani bertempat tinggal di pedesaan dan sebagian besar dipinggiran kota.

Proses pendidikan merupakan rangkaian yang tidak terpisahkan dari proses penciptaan manusia. Agar dapat memahami akikat pendidikan maka dibutuhkan pemahaman tentang hakikat manusia. Selain lembaga pendidikan di jalur sekolah (formal) ada juga lembaga pendidikan yang non

formal atau informal. Pendidikan jalur non formal adalah pendidikan di luar sekolah atau pendidikan masyarakat, dalam pendidikan masyarakat ini yang dipelajari harus sesuai dengan kebutuhan perkembangan masyarakat itu sendiri. Sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan keluarga yang bersifat kodrati dan dalam hak ini orang tua yang berperan dalam melaksanakan pendidikan pada anaknya.<sup>1</sup>

Oleh karena itu, pendidikan sangatlah penting untuk kehidupan manusia, dan disinilah keluarga berperan penting dalam mendidik, membimbing anak-anak agar mendapatkan pendidikan yang layak. Dan proses pendidikan itu sendiri tidak luput dari bimbingan orang-orang yang berada disekitar kita, jadi pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Dan disini jugalah manusia termasuk ciptaan Tuhan yang sangat istimewa, karena manusia diciptakan dengan dibekali akal dan nafsunya.

Pendidikan agama pada keluarga merupakan proses pendidikan yang sangat penting dan bisa dikatakan yang pertama dan utama. Karena pada keluarga inilah anak dididik dan dibina oleh orang tuanya dengan mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai agama yang luhur kepada anak-anak mereka.

---

<sup>1</sup> Andi Syahraeni, Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, Volume 2 Nomor 1, 2015, hal. 2-3

Anak merupakan suatu amanah atau titipan dari Allah yang Maha Kuasa. Semua anak yang dilahirkan oleh manusia membawa fitrah agama yang perlu mendapatkan pengarahan dari keluarga, khususnya kedua orang tua agar berada di jalan yang benar. Hal tersebut telah ditegaskan oleh Allah dalam firman-Nya yaitu QS. At Tahrim ayat 6, yang berbunyi:<sup>2</sup>

مَلِيكَةٌ عَلَيْهَا وَالْحِجَارَةُ النَّاسِ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قَوْلًا آمَنُوا الَّذِينَ يَأْمُرُونَ  
يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْصُونَ لَا شِدَادٌ غَلَاظٌ

Artinya :“Wahai orang-orang yang beriman, Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.<sup>3</sup>

Di dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa, supaya keluarga terbebas dari siksa api neraka, maka kita harus mendidik dan membinanya sesuai ajaran agama Islam. Salah satu contohnya yaitu dengan mengajak anak untuk melaksanakan shalat berjamaah di Masjid, hal ini merupakan salah satu pembinaan yang harus diterapkan oleh orang tua karena hal itu telah jelas merupakan perintah dari Allah

<sup>2</sup> Heri Jauhari Muchtar, Fikih Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosda, 2005), hal.43.

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an & Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan), (Jakarta: Widy Cahaya, 2015), hal. 203.

SWT. Hanya dengan demikian keluarga akan tumbuh dan berkembang sesuai fitrah dan ridha Allah SWT.

Shalat merupakan salah satu kewajiban yang menduduki peringkat kedua dalam rukun Islam.<sup>4</sup> Selain itu perintah shalat sangat dianjurkan untuk dilakukan dengan cara berjamaah di masjid. Karena shalat berjamaah mempunyai banyak sekali keutamaan dibandingkan dengan shalat sendirian. Shalat berjamaah selain mempunyai pahala yang besar juga dapat mempersatukan umat Islam menjadi kesatuan yang lebih kuat dimana dengan berjamaah semua umat Islam akan terlihat lebih damai dan rukun. Oleh karena itu semua keluarga bertanggung jawab untuk memberikan pembinaan terhadap para anak remajanya untuk melakukan shalat secara berjamaah di masjid. Adapun hadits yang membahas tentang kewajiban orang tua untuk memerintahkan anaknya untuk mengerjakan shalat yaitu :

وسلم عليه الله صلى الله رسول قال قال، عنه الله رضي عمر بن الله عبد عن  
عشر أبناء وهم عليها واضربوهم، سنين سبع أبناء وهم بالصلاة أولادكم مروا  
المصاحف في بينهم وفرقوا، سنين

Artinya :Dari ‘Abdullah bin ‘Amr Radhiyallahu anhu , ia berkata, “Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: Suruhlah anak kalian shalat ketika berumur tujuh tahun! Dan pukullah mereka ketika berusia sepuluh tahun jika mereka meninggalkan shalat!

---

<sup>4</sup> Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, Fiqh Ibadah, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h.181.

Dan pisahkanlah tempat tidur mereka antara anak laki-laki dan anak perempuan! (HR Abu Dawud)<sup>5</sup>

Dalam hadist tersebut, Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam, telah menyampaikan perintah yang mengharuskan para orang tua untuk tegas dalam perkara Sholat kepada anak-anak mereka sebab, sebagaimana diketahui orang tua mempunyai peranan dan tanggung jawab yang sangat penting di dalam mendidik anak-anaknya, juga untuk menyelamatkan mereka dari api neraka.

Dalam jurnal Damasus Dio Rhizalino yang berjudul “Pendidikan Anak Dalam Keluarga Buruh Tani Desa Srigading Kabupaten Bantul” menyatakan bahwa:<sup>6</sup>

“Penyebab utama kurangnya pendidikan yang diperoleh anak adalah masalah waktu, waktu orangtua dari pagi hari pukul 07.00 hingga sore pukul 16.00 digunakan untuk bekerja. Masalah yang berikutnya adalah masalah penghasilan, ketika penghasilan orangtua tidak menentu secara tidak langsung akan berpengaruh pada kondisi ekonomi keluarga. Masalah yang terakhir adalah terbatasnya pengetahuan orangtua sebab orangtua hanya tamatan Sekolah Dasar, sehingga proses pendidikan anak menjadi kurang mengarah pada materi pendidikan yang berkompeten.”

---

<sup>5</sup>Abdul Syaikh, 40 hadits seputar pendidikan anak, (Cinere, Anak Teladan Digital Publishing, 2020), hal 66.

<sup>6</sup>Damasus Dio Rhizalino, “Pendidikan Anak Dalam Keluarga Buruh Tani Desa Srigading Kabupaten Bantul”, jurnal kebijakan pendidikan, (2016), hal 3

Saidah chaira, Indra Noviansyah dan Muhamad Nasrudin. Dengan judul “Minat Remaja Dalam Mengikuti Shalat Berjamaah” juga menyatakan bahwa:<sup>7</sup>

“minat para remaja dalam shalat berjama’ah di masjid at-Taqwa sangat rendah, terbukti dari hasil analisis angket hanya 25% remaja yang mengikuti shalat berjama’ah di masjid dan 75% tidak ikut serta shalat berjamaah. Rendahnya minat para remaja untuk shalat berjamaah di masjid juga menjadi fenomena yang ada di masjid at-Taqwa kampung Cipayang, Cibinong Kabupaten Bogor. Rendahnya keikutsertaan para remaja untuk mengikuti shalat berjamaah di masjid disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor internal yang menghambat remaja tidak ikut serta shalat berjamaah di masjid yaitu rendahnya minat untuk shalat berjamaah. Faktor-faktor eksternal yang dapat berpengaruh antara lain menariknya tayangan televisi, maraknya game, seperti aktivitas lain yang lebih menarik para remaja.”

Dari observasi yang telah dilakukan begitu juga peneliti menemukan dari sekian banyak anggota buruh tani waktu untuk keluarga tentu menjadi berkurang dan pendidikan agama dalam keluarga pun menjadi problem. Sehingga banyak anak-anak di Desa Sukarami Kecamatan

---

<sup>7</sup>Saidah chaira, Indra Noviansyah dan Muhamad Nasrudin, “Minat Remaja Dalam Mengikuti Shalat Berjamaah”, jurnal pendidikan dan agama islam, (2021), hal 11



Kelam Tengah Kabupaten Kaur yang orang tuanya bekerja sebagai buruh tani, maka orang tuanya tersebut dalam mendidik anak kurang karena keterbatasan waktu yang banyak menghabiskan waktu di lahan pertanian mereka, kurangnya perhatian dari orang tua sehingga terjadi peningkatan kenakalan pada anak yang juga berdampak pada masa remaja seperti malas untuk sholat berjamaah di masjid. Melihat kenyataan bahwa masyarakat Desa Sukarami adalah masyarakat yang tergolong ulet, rajin, dan telaten dalam bekerja, maka tidak sedikit dalam keluarga di desa ini yang kedua orang tuanya sama-sama bekerja, mulai dari pagi hari sampai siang, dan sore harinya kembali berangkat kerja sampai pulang petang. Kesibukan mereka tersebut sangat menyita waktu, akibatnya sangat sedikit waktu yang tersisa untuk memberikan pendidikan khususnya pendidikan agama Islam pada anak. Imbas dari kurangnya pendidikan agama ini diantaranya adalah banyak sekali anak terkhususnya para remaja yang seringkali bermalas-malasan untuk mengikuti sholat berjamaah di masjid. Rendah dan lemahnya motivasi beribadah remaja di Desa Sukarami Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur sangat terlihat jelas, kebanyakan para remaja di Desa ini lebih sering bermain game online, menonton anime, bermain sosial media yang berlebihan dan bermalas-malasan serta menganggap permasalahan ibadah merupakan hal yang tidak begitu penting.

Merujuk dari permasalahan di atas, Peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis lebih jauh di lingkungan keluarga buruh tani Desa Sukarami Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur mengenai Peranan pendidikan agama islam di lingkungan keluarga buruh tani dalam meningkatkan motivasi beribadah pada remaja Desa Sukarami Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan pendidikan agama islam di lingkungan keluarga buruh tani di Desa Sukarami, Kecamatan Kelam Tengah, Kabupaten Kaur?
2. Bagaimana cara meningkatkan motivasi beribadah pada remaja di Desa Sukarami, Kecamatan Kelam Tengah, Kabupaten Kaur?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peranan keluarga petani di Desa Sukarami, Kecamatan Kelam Tengah, Kabupaten Kaur.



2. Untuk mengetahui cara meningkatkan motivasi beribadah pada remaja di Desa Sukarami, Kecamatan Kelam Tengah, Kabupaten Kaur.

## 2. Manfaat

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Maka penulis merumuskan manfaat penelitian sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dalam rangka pengembangan dan penambahan wawasan ilmu pengetahuan tentang problematika dalam pendidikan agama islam.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi orang tua yang bekerja sebagai petani, sebagai orang tua agar lebih meluangkan waktu dan memperhatikan pendidikan agama islam pada anak sehingga menciptakan generasi yang rajin dan berakhlak mulia.
- b. Bagi remaja, penelitian ini dapat menjadi motivasi dan pelajaran untuk para remaja agar lebih mendalami dan mengamalkan ajaran agama islam.
- c. Bagi tokoh masyarakat dan tokoh agama, sebagai orang yang berperan besar dalam masyarakat agar memperhatikan dan memberi masukan kepada orang

tua yang bekerja sebagai petani agar lebih mengutamakan pendidikan anaknya.

